

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti para siswa guna menggali dan mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Menurut Mahendra (2009), peran pendidikan jasmani yang lain adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Dengan demikian, menjadi jelas bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas yang dilakukan melalui proses pembelajaran jasmani serta olahraga. Pendidikan melalui aktivitas jasmani serta olahraga tersebut, tujuannya mencakup semua aspek perkembangan kependidikan, baik ketrampilan gerak serta termasuk ketrampilan sosial, dan pertumbuhan mental siswa itu sendiri.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa pendidikan jasmani sangat berkontribusi pada pencapaian tumbuh kembang siswa, baik pengembangan kemampuan berfikir, sosialnya, maupun keterampilan geraknya.

Akan tetapi pada kenyataannya di sekolah, makna pembelajaran pendidikan jasmani itu sendiri sangat berbeda jauh dari makna pendidikan jasmani itu sendiri. Faktanya sekarang proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah lebih ditekankan pada pembelajaran pendidikan olahraga saja, atau yang lazim disebut *sport based physical education*. Artinya, pendidikan jasmani dianggap identik

dengan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan olahraga sesuai cabang olahraganya dan siswa ditekankan untuk terampil dalam berbagai teknik dasar suatu cabang olahraga.

Seharusnya, pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tidak hanya menuntut siswa untuk terampil pada suatu aktivitas akan tetapi siswa juga harus bisa terampil berfikir dan bersikap melalui aktifitas tersebut.

Pendidikan jasmani berdasarkan pandangan para ahli, memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan berbagai nilai dan karakter positif, di antaranya tanggung jawab, disiplin, sportifitas, fairplay, dan juga kerjasama. Namun demikian agar penjas mampu mengembangkan berbagai nilai dan ketrampilan sosial yang positif di atas, diperlukan upaya yang tidak sedikit dari guru penjas, di antaranya diperlukannya ketrampilan dalam menciptakan dan menyediakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Keterampilan mengajar tersebut diantaranya adalah keterampilan menggunakan model dan gaya mengajar, memotivasi siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis, serta mengevaluasi kemampuan belajar anak.

Hal yang sering disoroti sebagai kendala dalam menciptakan suasana atau atmosfer dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani yang baik adalah dalam hal kelemahan memilih metode dan strategi pembelajaran. Seringkali guru hanya memilih metode dan strategi pembelajaran yang selalu berpusat pada guru, sehingga pembelajaran sangat bergantung kepada keputusan guru. Jika pengajaran demikian berlangsung terus menerus, tentu akan menghilangkan potensi tumbuhnya tanggung jawab pada anak didik, pudarnya kerjasama dan sikap kreatif para siswa sebagai akibat dari dominannya guru dalam seluruh setting pembelajaran.

Oleh karena itu agar pembelajaran tidak terlalu bergantung pada guru, diperlukan hadirnya model pembelajaran yang memberi kesempatan belajar yang lebih luas kepada siswa untuk sekaligus mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Salah satu model pembelajaran yang memiliki sifat-sifat seperti di atas adalah pembelajaran kooperatif melalui model kooperatif, siswa bukan hanya

belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, melainkan juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.

Pada intinya pola belajar dengan menggunakan cara kerjasama antar siswa dalam kelompok dapat mendorong tumbuhnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran. Dengan cara tersebut siswa akan di dorong untuk melahirkan pemikiran atau gagasan baru tentang bagaimana menghadapi suatu hal yang sedang dihadapi khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Pertanyaan yang perlu diangkat segera adalah materi pembelajaran apakah dalam penjas yang cocok diajarkan melalui model kooperatif? Hal ini perlu diangkat mengingat, menurut Mosston (1986) secara umum materi pembelajaran penjas dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok produktif dan kelompok reproduktif.

Masih menurut Mosston (1986) Kelompok (A-Z) reproduktif dirancang untuk akuisisi ketrampilan dasar, contohnya pada permainan bola basket dan permainan bola lainnya. Sedangkan kelompok (F-Z) produktif dirancang untuk mengembangkan kreativitas dan penemuan alternatif dan konsep-konsep baru, contohnya senam, tari, dayung serta kegiatan-kegiatan yang memberikan kesempatan untuk menemukan alternatif dan penemuan baru dalam bentuk individual.

Sebagaimana dijelaskan Mosston di atas, senam sebagai salah satu aktivitas yang termasuk ke dalam kelompok pembelajaran produktif, amat cocok untuk diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Menyadari bahwa model kooperatif juga memiliki sifat positif dalam mengembangkan kreativitas anak, maka menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mengkaji pengaruh model kooperatif ini dalam pembelajaran senam, khususnya senam lantai.

Umumnya pembelajaran senam lantai diarahkan kepada penguasaan keterampilan tetapi dalam pembelajaran penjas modern, pembelajaran senam lantai ini, sering digunakan untuk mendorong tumbuhnya kemampuan produktif

seperti diungkapkan oleh Mosston. Diyakini bahwa kemampuan produktif identik dengan sikap-sikap kreatif..

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan ketika proses pembelajaran senam lantai, siswa terlihat kurang termotivasi dan tidak ada kesempatan siswa untuk berkreasi dalam melakukan gerakan baik itu ketika mengingat materi maupun membuat gerakan, kemudian siswa terlihat tegang dan sulit untuk melakukan gerakan karena siswa terlihat terpaku dengan gerakan guru tersebut, tidak dipungkiri juga proses pembelajaran menjadi terganggu karena kondisi tempat pembelajaran yang digunakan kurang memadai dan terganggu oleh aktifitas lalulalang siswa lainnya di tempat tersebut.

Oleh karena itu pendidikan jasmani melalui pendekatan model pembelajaran kooperatif diharapkan mampu mengkondisikan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengoptimalkan dan mengembangkan kreativitas serta sikap kerjasama antar siswa, sehingga akan menjamin terjadinya perbaikan tujuan pembelajaran ke arah yang lebih baik.

Sesuai minat penulis untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif bisa dipakai dalam mengembangkan kemampuan kerja sama serta sikap kreatif siswa, penulis bermaksud menerapkan model kooperatif dalam pembelajaran senam yang selama ini dipandang sebagai pembelajaran yang bersifat individual, menjadi pembelajaran yang di dasarkan pada kerja bersama. Maka dari itu peneliti mengangkat judul yaitu : *Pengaruh model pembelajaran cooperative learning terhadap kemampuan kerjasama dan sikap kreatif siswa dalam pembelajaran senam lantai siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Cimahi*

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran senam lantai
2. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif terhadap sikap kreatif siswa dalam pembelajaran senam lantai

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran senam lantai
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap sikap kreatif siswa dalam pembelajaran senam lantai

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini secara teoritis dan praktis yaitu :

1. Secara teoritis
Penelitian diharapkan bermanfaat bagi keilmuan dan peningkatan kualitas pembelajaran penjas di sekolah melalui model pembelajaran kooperatif
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini dapat mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kerjasama dan sikap kreatif siswa siswa dalam pembelajaran senam lantai
 - b. Bagi guru, penelitian yang dilakukan dapat dijadikan bahan referensi untuk melakukan pengembangan dalam setiap proses pembelajaran pendidikan jasmani
 - c. Bagi sekolah, menjadikan bahan masukan agar program pendidikan jasmani itu dapat diterapkan di sekolah dapat dioptimalkan manfaatnya dalam program pendidikan secara umum.

E. Struktur Organisasi

BAB I :

- a. Latar Belakang Penelitian

- b. Rumusan Masalah Penelitian
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Struktur Organisasi

BAB II :

- a. Kajian Pustaka
 - 1. Hakikat Penjas dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial
 - 2. Model Pembelajaran
 - 3. Model Pembelajaran Kooperatif
 - 4. Hakikat Kerjasama
 - 5. Sikap Kreatif
 - 6. Senam
- b. Anggapan Dasar
- c. Hipotesis

BAB III :

- a. Desain dan Langkah-langkah Penelitian
- b. Partisipan
- c. Populasi dan Sampel
- d. Instrumen Penelitian
- e. Prosedur Penelitian

BAB IV :

- a. Hasil Penelitian
- b. Diskusi Penemuan

BAB V :

- a. Kesimpulan
- b. Saran